

HUBUNGAN MOTIVASI DAN JIWA WIRAUSAHA PERAWAT DENGAN KUALITAS PELAYANAN PRAKTIK MANDIRI PERAWATAN LUKA

Muhammad Hidayat¹, Kistan², Muhammad Basri³, Ernawati⁴, Rizqi Alvian Fabanyo⁵,
Irfandi Rahman⁶

¹STIKes Gunung Sari

²Universitas Sipatokkog Mambo

³Institut Batari Toja

⁴Universitas Famika

⁵Poltekkes Kemenkes Sorong

⁶Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

Email Korespondensi: ners.kistan155@gmail.com

Artikel history

Dikirim, Oct 23rd, 2025

Ditinjau, Oct 24th, 2025

Diterima, Nov 15th, 2025

ABSTRACT

Independent wound care practice requires nurses who are competent, motivated, and possess an entrepreneurial spirit to maintain service quality. This study aimed to analyze the relationship between nurses' motivation and entrepreneurial spirit with the quality of independent wound care services. The study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach, involving 36 independent wound care nurses selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-square test. The results showed a significant relationship between motivation and service quality ($p = 0.005$) and between entrepreneurial spirit and service quality ($p = 0.003$). It was concluded that motivation and entrepreneurial spirit play a crucial role in improving the quality of independent wound care services.

Keywords: Motivation; Enterpreneur; Independent wound care practice

ABSTRAK

Pelayanan praktik mandiri perawatan luka menuntut perawat yang kompeten, termotivasi, dan berjiwa wirausaha untuk menjaga mutu layanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan motivasi dan jiwa wirausaha perawat dengan kualitas pelayanan praktik mandiri perawatan luka. Desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional melibatkan 36 perawat praktik mandiri luka yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis menggunakan uji Chi-square. Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara motivasi dan kualitas pelayanan ($p = 0,005$) serta antara jiwa wirausaha dan kualitas pelayanan ($p = 0,003$). Disimpulkan bahwa motivasi dan jiwa wirausaha berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan praktik mandiri perawatan luka.

Kata Kunci: Motivasi; Wirausaha; Praktik Mandiri Perawat

PENDAHULUAN

Perkembangan layanan keperawatan di Indonesia mengalami transformasi beberapa tahun terakhir. Perubahan pola penyakit dari akut menjadi kronis dan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap layanan Kesehatan termasuk layanan perawatan luka yang memerlukan keterampilan khusus. Hal ini, menjadikan praktik mandiri perawat menjadi salah satu alternatif strategis untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, sekaligus meningkatkan peran perawat secara profesional di masyarakat (Kemenkes, 2023).

Praktik mandiri keperawatan juga merupakan bentuk implementasi kompetensi yang mencerminkan kemandirian, tanggung jawab, dan kontribusi nyata perawat dalam system pelayanan Kesehatan (Nursalam, 2022). Menurut Cahyono, Tamsuri, and Wiseno (2021), Perawatan luka merupakan salah satu layanan Kesehatan yang dibutuhkan di masyarakat. Perubahan gaya hidup, tingginya angka kasus diabetes mellitus, penyakit perifer, serta luka kronik akibat imobilisasi menyebabkan permintaan akan layanan perawatan luka meningkat setiap tahunnya (Kistan, Basri, & Sibulo, 2024).

Data Diabetes Mellitus menurut International Diabetes Federation tahun 2021 memperkirakan bahwa 1 dari 10 orang dewasa dengan kasus Diabetes Mellitus atau sekitar 500 juta pada tahun 2021 dan jumlah tersebut akan meningkat menjadi 600 juta pada tahun 2030 dan akan terus bertambah sekitar 700 juta pada tahun 2045. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, angka kejadian penyakit tidak menular menunjukkan peningkatan jika dibandingkan Data Riskesdas 2013 dengan data Riskesdas 2018 diantara penyakit menular yang mengalami peningkatan adalah Diabetes Mellitus dari 6,9% menjadi 8,5%., Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh Negara dengan penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi dan diperkirakan akan meningkat 8,4% menjadi 21,3% juta jiwa dari tahun 2000 sampai tahun 2030 (Basri, Najman, & Kistan, 2023).

Kondisi ini menjadi peluang strategis bagi perawat untuk mengembangkan praktik mandiri perawatan luka sekaligus menegaskan pentingnya kompetensi profesional dan kualitas pelayanan (Oktarina, Subandi, Sulistiawan, Mekeama, & Nurhusna, 2024). Namun, meskipun peluang tersebut semakin besar, jumlah perawat yang menjalankan praktik mandiri, khususnya di bidang perawatan luka, masih relatif rendah dibandingkan dengan potensi yang ada (Rejeki, Sudrajat, & Herdian, 2023).

Berdasarkan data Sistem Informasi Praktek Perawat (SIPP) PPNI tahun 2025, dari total sekitar 589.692 perawat yang terdaftar secara nasional, hanya sekitar 6.500 perawat (1,4%) yang

menjalankan praktik mandiri secara legal, dan kurang dari 20% di antaranya berfokus pada perawatan luka. Di Kabupaten Bone sendiri, dari total 1000 perawat yang terdaftar hanya sekitar 30 unit yang melakukan praktik mandiri pada tahun 2024, dengan tingkat pertumbuhan yang stagnan dalam tiga tahun terakhir (Kemenkes, 2025). Rendahnya angka tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pelayanan perawatan luka dan partisipasi perawat dalam menyediakan layanan tersebut secara mandiri.

Menurut Permana and Asmirajanti (2020), rendahnya partisipasi perawat dalam praktik mandiri dipengaruhi oleh motivasi dan jiwa kewirausahaan. Motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong seseorang mencapai tujuan, termasuk dalam membuka praktik mandiri. Perawat yang memiliki motivasi tinggi cenderung proaktif mengembangkan diri, mencari peluang, dan berani mengambil keputusan. Sementara itu, jiwa kewirausahaan mencerminkan kemampuan mengenali peluang pasar, mengelola risiko, berinovasi, dan membangun jejaring profesional. Kombinasi keduanya diyakini dapat meningkatkan partisipasi perawat dalam praktik mandiri serta berdampak pada peningkatan kualitas layanan (Utami, Suwarni, & Putra, 2024).

Kualitas pelayanan merupakan indikator utama keberhasilan praktik mandiri perawat, termasuk dalam perawatan luka. Menurut Ardian, Nu'im Haiya, and Azizah (2022), kualitas pelayanan keperawatan diukur melalui aspek struktur, proses, dan hasil, meliputi komunikasi terapeutik, ketepatan intervensi, keselamatan pasien, dan kepuasan pengguna layanan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan jiwa kewirausahaan berhubungan positif dengan kualitas pelayanan. Nirwana (2025) menemukan bahwa perawat dengan motivasi tinggi memiliki peluang 1,56 kali lebih besar memberikan layanan berkualitas tinggi. Sementara itu, Budiati, Putri, and Setiaji (2022) melaporkan bahwa jiwa kewirausahaan berkontribusi signifikan terhadap inovasi praktik keperawatan, yang berdampak pada peningkatan kepuasan pasien dan kepercayaan masyarakat.

Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara motivasi dan jiwa wirausaha perawat terhadap kualitas pelayanan praktik mandiri perawatan luka di Kabupaten Bone, sebagai upaya mendukung peningkatan peran perawat dalam sistem pelayanan kesehatan di masyarakat.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan jiwa wirausaha perawat dengan kualitas pelayanan praktik mandiri perawatan luka. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bone pada bulan Agustus sampai September 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perawat yang memiliki SIPP. Sampel berjumlah 36 yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuessioner melalui whatsapp group. Instrumen yang digunakan berupa Kuesioner yang dirancang oleh peneliti untuk mengukur Motivasi dan jiwa wirausaha responden dengan kualitas pelayanan yang sebelumnya dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Kuesioner di bagi menjadi beberapa bagian yaitu identitas responden dan pertanyaan yang terdiri dari 26 pertanyaan untuk variable motivasi dan jiwa wirausaha serta 35 pertanyaan untuk variable kualitas pelayanan dengan masing-masing tiga kategori jawaban yaitu rendah, sedang dan tinggi. Analisis data untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan jiwa wirausaha dengan kualitas pelayanan di gunakan uji Chi-square menggunakan Program SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
25-30 tahun	27	75,00
31-35 tahun	7	19,44
>35	2	5,56
Jenis Kelamin		
Perempuan	16	44,44
Laki-laki	20	55,56
Total	36	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Usia terdiri dari 3 kelompok dari 36 responden, dapat diketahui distribusi responden berdasarkan usia responden dengan disribusi paling banyak ada pada kelompok umur 25-30 tahun yaitu sebanyak 27 orang (75%) dan responden yang menduduki urutan terkecil yaitu responden kelompok usia >35 tahun sebanyak 2 orang (5,56%). Sedangkan jenis kelamin terdiri dari dua jenis kelamin dan Mayoritas responden berdasarkan jenis kelaminn yaitu perempuan sebanyak (44,44%) dan responden laki-laki sebanyak 20 atau 55,56% orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi, Jiwa Wirausaha dan Kualitas pelayanan Praktik Mandiri Perawatan Luka

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Motivasi		
Rendah	6	16,67
Sedang	14	38,89
Tinggi	16	44,44
Jiwa Wirausaha		
Rendah	2	5,56
Sedang	14	38,89
Tinggi	20	55,56
Kualitas Pelayanan		
Rendah	5	13,89
Sedang	16	44,44
Tinggi	15	41,67
Total	36	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Motivasi, Jiwa Wirausaha dan Kualitas Pelayanan masing-masing terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. dari 36 responden yang diteliti diperoleh 6 responden (16,67%) yang memiliki tingkat motivasi rendah, 14 (38,89%) responden yang berada pada kategori motivasi sedang dan 16 orang (44,4%) yang berada pada kategori motivasi tinggi. Selain itu, terdapat 2 (5,56%) responden dengan kategori jiwa wirausaha rendah, 14 (38,89%) responden dengan kategori jiwa wirausaha sedang, dan 20 (55,56%) responden dengan jiwa wirausaha tinggi. Sedangkan kualitas pelayanan terdapat 5 (13,89%) responden kategori rendah, sebanyak 16 (44,44%) responden dengan kategori sedang, dan sebanyak 15 (41,67%) responden dengan kategori tinggi.

2. Hubungan Antara Motivasi Dengan Kualitas Pelayanan Praktik Mandiri Perawatan Luka

Tabel 3. Hubungan antara Motivasi dengan Kualitas Pelayanan Praktik Mandiri Perawatan Luka

Motivasi	Kualitas Pelayanan						P-Value
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	3	8,33	2	5,56	1	2,78	0,005
Sedang	2	5,56	9	25	3	8,33	
Tinggi	0	0,00	5	23,89	11	30,56	
Total	5	13,89	16	54,45	15	41,67	

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 3, motivasi dan kualitas pelayanan terbagi dalam tiga kategori. Responden dengan motivasi rendah menunjukkan kualitas pelayanan rendah sebanyak 3 orang, sedang 2 orang, dan tinggi 1 orang. Pada kategori motivasi sedang, terdapat 2 responden dengan kualitas pelayanan rendah, 9 sedang, dan 11 tinggi. Sementara itu, motivasi tinggi tidak ditemukan pada kualitas pelayanan rendah, tetapi terdapat 11 responden dengan kualitas pelayanan sedang dan 15 dengan kualitas pelayanan tinggi. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,005$ ($< \alpha = 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara motivasi dan kualitas pelayanan praktik mandiri perawatan luka.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dan kualitas pelayanan praktik mandiri perawatan luka, di mana motivasi yang lebih tinggi berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi Herzberg (1968) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja. Dalam keperawatan, motivasi berfungsi sebagai energi psikologis yang memengaruhi sikap, perilaku, dan komitmen perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas (Robbins & Judge, 2019).

Menurut asumsi peneliti, perawat dengan motivasi tinggi seperti keinginan membantu pasien, tanggung jawab profesional, dan kebanggaan terhadap profesi cenderung lebih berdedikasi dalam praktik mandiri, terutama dalam ketepatan prosedur, komunikasi terapeutik, dan kepuasan pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariftaningsih and Susilo (2025) serta B. Arifin and Suroso (2016), yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap mutu pelayanan melalui peningkatan kepatuhan dan empati perawat.

Penelitian (Arifin & Zaenal, 2019) menunjukkan bahwa perawat dengan motivasi tinggi memiliki performa klinis lebih baik, terutama dalam tanggung jawab dan ketelitian tindakan perawatan luka. Motivasi tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga memengaruhi perilaku profesional yang berorientasi pada mutu layanan. Dalam praktik mandiri, motivasi menjadi kunci karena perawat bekerja secara otonom, sehingga dorongan internal seperti kepuasan pribadi, pengakuan pasien, dan keinginan berprestasi penting untuk menjaga konsistensi mutu layanan (Deci & Ryan, 2000).

Penelitian ini mempertegas bahwa motivasi merupakan aspek fundamental yang perlu dikembangkan dalam program peningkatan kapasitas perawat praktik mandiri. Upaya seperti pelatihan motivasional, pemberian insentif berbasis kinerja, dan dukungan jejaring profesional dapat menjadi strategi efektif untuk mempertahankan motivasi dan menjamin kualitas pelayanan keperawatan luka yang berkelanjutan.

3. Hubungan Antara Jiwa Wirausaha Dengan Kualitas Pelayanan Praktik Mandiri Perawatan Luka

Tabel 4. Hubungan antara Jiwa Wirausaha dengan Kualitas Pelayanan Praktik Mandiri

Perawatan Luka

Jiwa Wirausaha	Kualitas Pelayanan						P-Value
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	2	5,56	0	0,00	0	0,00	0,003
Sedang	1	2,78	9	25,00	4	11,11	
Tinggi	2	5,56	7	19,44	11	30,56	
Total	5	13,9	16	44,44	15	41,67	

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4, jiwa wirausaha dan kualitas pelayanan terbagi dalam tiga kategori. Responden dengan jiwa wirausaha rendah memiliki kualitas pelayanan rendah sebanyak 2 orang, dan tidak ditemukan pada kategori sedang maupun tinggi. Pada jiwa wirausaha sedang, terdapat 1 responden dengan kualitas pelayanan rendah, 9 sedang, dan 4 tinggi. Sementara itu, pada jiwa wirausaha tinggi terdapat 2 responden dengan kualitas pelayanan rendah, 7 sedang, dan 11 tinggi. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,003$ ($< \alpha = 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara jiwa wirausaha dan kualitas pelayanan praktik mandiri perawatan luka.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara jiwa wirausaha dan kualitas pelayanan praktik mandiri perawatan luka. Perawat dengan jiwa wirausaha cenderung memberikan layanan yang lebih baik, inovatif, dan berorientasi pada kepuasan pasien. Jiwa wirausaha yang mencakup sikap proaktif, kreatif, dan berani mengambil risiko mendorong perawat untuk berinovasi dalam manajemen luka, metode perawatan, serta strategi komunikasi dan pemasaran layanan (Sutrisno, Putra, & Sukatmi, 2022).

Asumsi penelitian ini berlandaskan pandangan bahwa praktik mandiri keperawatan merupakan penerapan entrepreneurial nursing practice, di mana perawat menggabungkan nilai etik keperawatan dengan prinsip kewirausahaan (Suryavanshi, Lambert, Lal, Chin, & Chan, 2020). Praktik mandiri perawat merupakan bagian dari pelayanan keperawatan yang menuntut kemandirian, profesionalisme, serta tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas (Fabanyo, 2022). Perawat dengan jiwa wirausaha tinggi memiliki kesadaran pasar, menekankan kualitas layanan sebagai daya saing, dan berkomitmen pada perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan pasien. Hal ini sejalan dengan teori

entrepreneurial orientation yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan meningkatkan kinerja melalui inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko (Dess & Lumpkin, 2005).

Penelitian sebelumnya oleh Utami et al. (2024), menunjukkan bahwa jiwa wirausaha memiliki korelasi positif dengan mutu pelayanan perawat praktik mandiri, di mana aspek inovasi layanan dan orientasi pelanggan menjadi dimensi dominan yang memengaruhi kepuasan pasien. Penelitian oleh Sutrisno et al. (2022), juga menyatakan bahwa perawat yang memiliki semangat kewirausahaan lebih cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi perawatan luka modern, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan.

Asumsi lain yang melandasi penelitian ini adalah bahwa jiwa wirausaha mendorong self-efficacy dan tanggung jawab profesional yang lebih tinggi (Kholifah, Zevender, & Mustofa, 2024). Perawat dengan jiwa wirausaha yang kuat memiliki kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan klinis dan manajerial sehingga kualitas pelayanan dapat terjaga. Hal ini sejalan dengan temuan Sukatmi, Putra, dan Sutrisno (2021) yang menyatakan bahwa perawat dengan jiwa wirausaha tinggi menunjukkan mutu pelayanan yang lebih baik, khususnya pada aspek keandalan dan daya tanggap (Sukatmi, Putra, & Sutrisno, 2021).

Menurut Ismoyowati (2024), Dalam konteks praktik mandiri perawatan luka, jiwa wirausaha juga berkaitan erat dengan kemampuan inovasi dalam penyediaan layanan berbasis bukti ilmiah (evidence-based practice), penerapan teknologi digital untuk pencatatan dan promosi layanan, serta pengelolaan hubungan dengan pasien secara profesional (Santoso, Martini, & Ambarwati, 2025).

Perawat yang berjiwa wirausaha tidak hanya menunggu pasien datang, tetapi aktif menciptakan nilai tambah melalui edukasi kesehatan, layanan home care, atau kolaborasi lintas profesi. Inovasi-inovasi ini berdampak langsung terhadap persepsi kualitas pelayanan yang diterima pasien (Pramono et al., 2025). Hal ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan jiwa wirausaha bukan hanya penting untuk aspek peningkatan finansial akan tetapi juga berperan strategis dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan jiwa wirausaha berhubungan signifikan dengan kualitas pelayanan praktik mandiri perawatan luka. Perawat dengan motivasi tinggi menunjukkan komitmen profesional dan empati yang baik, sedangkan jiwa wirausaha mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perubahan. Kedua faktor ini berkontribusi pada

peningkatan mutu dan daya saing layanan. Oleh karena itu, organisasi profesi dan institusi pendidikan perlu memperkuat pelatihan motivasi dan kewirausahaan untuk mendukung praktik mandiri yang profesional dan berorientasi pada keselamatan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan dan PPNI Kabupaten Bone atas izin dan dukungan yang diberikan, serta kepada seluruh perawat yang menjadi responden penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Sorong dan rekan sejawat atas bimbingan serta bantuan selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardian, I., Nu'im Haiya, N., & Azizah, I. R. (2022). Kualitas pelayanan keperawatan meningkatkan kepuasan dan loyalitas pasien. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 86-96. doi:<http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.7.2.86-96>
- Arifin, & Zaenal, R. A. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Ajibarang. (theses), Universitas Harapan Bangsa, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2591311&val=24417&title=Hubungan%20Motivasi%20Kerja%20Dengan%20Kinerja%20Perawat%20Di%20Ruang%20Rawat%20Inap%20RSUD%20Ajibarang>.
- Arifin, B., & Suroso, A. I. (2016). Analisis Hubungan Antara Motivasi dan Kemampuan Kerja Perawat Dengan Kualitas Pelayanan Kesehatan Pada Rsud Tarakan Jakarta. (Master Theses), IPB University, <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/160063>.
- Basri, M., Najman, N., & Kistan, K. (2023). Pemeriksaan dan Perawatan Spa Kaki Diabetik Bagi Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Resiko Luka Pada Kaki: Care, Diabetic Foot, Diabetes Mellitus. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 59-65.
- Budiati, E., Putri, D. U. P., & Setiaji, B. (2022). *Entrepreneurship di Bidang Kesehatan*. Pekalongan, Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Cahyono, A. D., Tamsuri, A., & Wiseno, B. (2021). Wound care dan health education pada masyarakat kurang mampu yang mengalami skin integrity disorders di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 424-431. doi:<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.265>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The " what " and " why " of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Journal Psychological inquiry*, 11(4), 227-268. doi:https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dess, G., & Lumpkin, G. J. I. s. p. (2005). Entrepreneurial orientation as a source of innovative strategy. *Academy of Management Review*, 1(19), 3-9.
- Fabanyo, R. A. (2022). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Penerbit NEM.https://books.google.co.id/books?id=OyiGEAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Ismoyowati, T. W. (2024). *Buku Ajar Perawatan Luka Berdasarkan Evidence Based Practice*. Bandung: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemenkes. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kemenkes. (2025). Profil Tenaga Kesehatan. Retrieved from <https://sisdmk.kemkes.go.id/>
- Kholifah, N. N., Zevender, P. S., & Mustofa, T. Z. (2024). Pengaruh Self Efficacy Dan Kreatifitas Terhadap Minat Wirausaha Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 10(1), 61-75.
- Kistan, K., Basri, M., & Sibulo, M. J. J. I. K. D. I. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas USA, Kabupaten Bone. 4(2), 67-74.
- Nirwana, A. C. (2025). Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan Terhadap Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit: Meta-Analisis. *Journal of Innovation Research Knowledge*, 4(9), 6945-6954. doi:<https://doi.org/10.53625/jirk.v4i9.9724>
- Nursalam. (2022). Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktarina, Y., Subandi, A., Sulistiawan, A., Mekeama, L., & Nurhusna, N. (2024). Pelatihan Kewirausahaan: Praktik Mandiri Keperawatan dan Perawatan Luka Modern. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 488-493. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.11557>
- Permana, I. J., & Asmirajanti, M. J. I. J. o. N. H. S. I. (2020). Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Perawat dalam Melaksanakan Praktik Keperawatan Mandiri Di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat. 5(2), 184-195.
- Pramono, J. S., Hendriani, D., Ardyanti, D., Tonapa, E., Purwanto, E., Mardiana, N., . . . Fatmala, A. N. P. (2025). Kewirausahaan dalam Promosi Kesehatan: Peluang, Inovasi, dan Strategi Sukses dalam bahasa Indonesia. Indonesia: Asadel Liamsindo Teknologi.
- Rejeki, Y. F., Sudrajat, A., & Herdian, F. (2023). The Nurses' Experience Of Being A Nursepreneur In Independent Nursing Practice: Pengalaman Perawat Menjadi Nursepreneur dalam Praktik Keperawatan Mandiri. *Jurnal Kesehatan STIKes Muhammadiyah Ciamis*, 10(2), 75-81. doi:<https://doi.org/10.52221/jurkes.v10i2.385>
- Robbins, S. P., & Judge, A. T. A. (2019). *Organizational Behavior*. 18th Editi. New York City, NY. In: USA: Pearson.
- Santoso, N. E., Martini, N. N. P., & Ambarwati, S. (2025). Penerapan Teknologi Digital Dalam Sistem Manajemen Farmasi: Studi Kasus Di Klinik Kesehatan: Application Of Digital Technology In Pharmacy Management System: Case Study In Health Clinic. *Jurnal Farmasi Dan Manajemen Kefarmasian*, 4(1), 17-24. doi:<https://doi.org/10.47637/komsopol.v5i1.1570>
- Sukatmi, T., Putra, F. A., & Sutrisno, S. (2021). Hubungan Jiwa Kewirausahaan dengan Kualitas Pelayanan Praktik Mandiri (Home Care) Oleh Perawat Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta. (Thesis), Universitas Sahid Surakarta, <http://repository.usahidsolo.ac.id/id/eprint/1851>.
- Suryavanshi, T., Lambert, S., Lal, S., Chin, A., & Chan, T. M. (2020). Entrepreneurship and innovation in health sciences education: a scoping review. *Journal Medical Science Educator*, 30(4), 1797-1809. doi:<https://doi.org/10.1007/s40670-020-01050-8>
- Sutrisno, S., Putra, F. A., & Sukatmi, T. (2022). Hubungan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kualitas Pelayanan Home Care. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 15(1). doi:<https://doi.org/10.47942/jiki.v15i1.995>
- Utami, S. S., Suwarni, A., & Putra, F. A. (2024). Hubungan Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Perawat Terhadap Kualitas Pelayanan Praktik Mandiri (Home Care) dalam Pelaksanaan Praktik Keperawatan Mandiri di Sukoharjo 2023. Universitas Sahid Surakarta, Surakarta. Retrieved from <http://repository.usahidsolo.ac.id/id/eprint/2816>